



Sediakan Hotel Pendidikan untuk Selter Nakes

Pemkot Ingin Penanganan Terbaik Bagi Garda Terdepan Covid-19



*Ya masih kami kaji,
apakah selter untuk
nakes ini perlu atau
tidak. Baru koordi-
nasi dengan Dinkes
Kota.*

Heroe Poerwadi

Wakil Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah mengkaji penyediaan satu hotel pendidikan yang akan digunakan untuk selter tenaga kesehatan (nakes). Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona di kalangan nakes yang berjuang melawan Covid-19.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menjelaskan, jika rencana tersebut masih dalam tahap kajian bersama Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta. "Ya masih kami kaji, apakah selter untuk nakes ini perlu atau tidak. Baru koordinasi dengan Dinkes Kota," katanya, Minggu (27/9).

● ke halaman 15

Sediakan Hotel

● Sambungan Hal 9

Ia menambahkan, belum diketahui kapan selter untuk nakes tersebut dapat digunakan. Namun demikian, Pemkot Yogyakarta sudah menyiapkan satu tempat yaitu salah satu hotel pendidikan dikelola pihaknya.

"Sudah ada, dan mereka juga setuju. Tempatnya itu hotel pendidikan dan masih dikelola pemerintah juga kan," ujarnya.

Heroe memprioritaskan selter tersebut dapat direalisasikan agar para nakes mendapat penanganan yang baik. Hal ini lantaran kasus Covid-19 di kalangan para nakes yang terjadi di Yogyakarta menurut dia semakin meningkat.

"Karena kasus positif oleh tenaga medis juga meningkat. Kemarin nambah 10 saya lupa rincian, delapan itu Puskesmas Gedongtengen, yang dua Puskesmas Wirobrajan," tutup Heroe.

Pemkot pun menjamin pelayanan kesehatan lain tidak terganggu. Beberapa cara untuk menjaga kondusifitas pelayanan puskesmas dilakukan Pemkot Yogyakarta. Diantaranya dengan menyediakan tenaga ahli untuk keperluan *rapid test* dan *swab*.

Para nakes sengaja dilatih untuk ditugaskan sebagai

analisis atau pengujian *rapid test* dan *swab*.

Sehingga hal itu tidak mengganggu aktivitas atau tenaga kesehatan yang lainnya. "Kalau antisipasi itu sudah disiapkan. Mereka sudah kami latih khusus untuk penanganan Covid. Untuk proses *rapid*, *tracing*, dan *swab* kami sudah latih para nakes itu," katanya.

Hal kedua yang dilakukan, lanjut Heroe, untuk pelayanan kesehatan di puskesmas yang terdapat penularan Covid-19 dialihkan ke puskesmas terdekat. "Pelayanan puskesmas akan dipindahkan. Seperti di Ngampilan, Tegalrejo dan lain-lain. Harapannya skema ini bisa berjalan terus," tegasnya.

Ia menyebut, sejak Agustus lalu sudah ada empat puskesmas di Yogyakarta yang diduga terjadi penularan Covid-19 yakni di Puskesmas Ngampilan, Wirobrajan, Kotagede 1, dan Gedongtengen. Ia menyebut tidak ada imbauan khusus bagi para nakes, karena secara aturan mereka sudah memahami protokol penanganan dan pencegahan.

"Mereka ini kan bersinggungan langsung dengan virus ini. Meski sudah kenakan APD lapis 3 tetap saja terpapar, karena celah untuk terpapar besar," ujar Heroe.

Ia menegaskan jika para nakes yang terpapar di empat puskesmas tersebut didominasi Orang Tanpa Gejala (OTG). "Kebanyakan OTG dan bukan berarti terpapar di puskesmas atau tempat kerja. Karena setelah kami periksa ada yang terpapar karena melakukan perjalanan keluar daerah," urainya.

Secara garis besar, Heroe melihat jika Kota Yogyakarta masih belum membutuhkan tambahan nakes untuk saat ini.

Sangat dibutuhkan

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Yogyakarta, Danang Rudyatmoko menegaskan pengadaan hotel untuk selter para nakes sangat diperlukan. Ia mengatakan di masa sulit seperti ini, para nakes membutuhkan perhatian lebih. Apalagi menurut dia para nakes di Kota Yogyakarta sudah banyak yang terpapar Covid-19.

"Itu bukan mengada-ada. Kami jelas mendukung untuk realisasi itu," katanya.

Danang menambahkan, pihaknya menyadari jika Pemkot Yogyakarta masih kekurangan tempat penampungan untuk pasien Covid-19. Sebelumnya, di Balai Diklat PPSDM Kemendagri yang berada di Jalan Melati, Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dulunya telah ditempati oleh

para nakes.

"Di sana kan sudah mau ada diklat, jadi sudah tidak dipakai lagi. Karena pemkot ini tidak mempunyai gedung pemerintah, makanya diusulkan untuk menggunakan hotel," terang dia.

Secara anggaran Pemkot Yogyakarta sudah menyiapkannya. Para nakes yang akan menjalani isolasi, menurut Danang sudah dibiayai oleh pemerintah. "Kemarin sudah bincang-bincang dengan PHRI. Mereka merespon baik dan ini harus segera dilaksanakan," terang dia.

Danang meminta agar PHRI bersiap-siap untuk merealisasikan pengadaan selter untuk para nakes tersebut. Ia juga menekankan supaya masyarakat tidak beranggapan negatif dengan rencana penyediaan selter bagi para nakes tersebut.

Danang berharap supaya tidak timbul kecemburuan atau anggapan negatif terkait selter yang digunakan masyarakat umum dengan para nakes tersebut. "Kalau nakes dicampur dengan masyarakat umum ya malah justru bahaya. Makanya dipisah selternya. PHRI perlu bertindak lanjut, dan saya harap ya masyarakat jangan beranggapan negatif. Tugas para nakes ini luar biasa, jadi harus benar-benar dijaga," imbuhnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005